

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN *DRIVER* GO-JEK SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN

Indah Iswari¹, Ratih Anggraini Saragi², Ririn Rahmadani Sirait³, Wanda Putra⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1, 2, 3, 4}

¹email: indahiswari2410@gmail.com

²email: saragirat67@gmail.com

³email : siraitramdhani20@gmail.com

⁴email : putrat345@gmail.com

Artikel Info			
Received: 07 januari 2020	Revised: 09 maret 2020	Accepted: 06 juni 2020	Published: 02 juli 2020
Abstract: This study aims to determine the income of go-jek drivers before and during the Covid-19 pandemic in Medan City. This type of research is descriptive and the sampling technique is done by snowball sampling as many as 12 respondents. Data was collected through telephone interview techniques, while data analysis was carried out using percentage techniques and then interpreted descriptively. The results of this study indicate that the income of go-jek drivers in Medan City has decreased during the Covid-19 pandemic. Keywords: Revenue, Go-Jek, Covid-19		Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan driver go-jek sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 di Kota Medan. Jenis penelitian ini deskriptif dan dengan teknik penarikan sampel dilakukan secara snowball sampling sebanyak 12 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara melalui telepon, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik persentase kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan driver go-jek di Kota Medan mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19. Kata Kunci: Pendapatan, Go-jek, Covid-19	

A. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Corona Virus adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi ini disebut Covid-19. Virus corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan di Indonesia, perkembangan Covid-19 berawal dari Wuhan pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”. Artinya penyebaran virus corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang telah mengkonfirmasi terkena virus tersebut.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia.

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan datang nya wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di Dunia. Pada Januari 2020 WHO telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus tersebut. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21 atau dapat disamakan dengan Perang Dunia ke II.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung tanggal 29 Februari 2020 terkait pandemi virus ini. Langkah-langkah telah dilakukan pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus tersebut salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing, himbauan untuk Work From Home (WFH), memberlakukan pembatasan wilayah, membangun rumah sakit khusus untuk penanganan, dan lain-lain. Konsep ini menjelaskan bahwa dapat mengurangi

bahkan memutus mata rantai Covid-19 di Indonesia. Dengan adanya kebijakan pemerintah ini tentunya memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga sampai kalangan atas. Berbagai masalah sosial ekonomi muncul dan dampaknya langsung terasa sampai ke masyarakat. Selain menimbulkan korban jiwa, Covid-19 juga berdampak pada peningkatan bagi sebagian besar orang. Salah satunya adalah driver ojek online atau ojol ditambah lagi Pemerintah Indonesia menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) guna untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Dengan adanya PSBB maka pendapatan yang diterima ojol menurun drastis karena dari peraturan pemerintah untuk menutup orderan penumpang dengan alasan sosial distancing, yang diperbolehkan hanyalah go-food (order makanan).

Dimasa pandemi covid-19 yang terjadi lebih dari tiga bulan di Indonesia khususnya Medan Sumatera Utara banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat kota Medan salah satunya driver ojol yang mengeluh menurunnya pendapatan karena tidak ada orderan penumpang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan driver gojek sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 di kota Medan ?

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan lain sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

Sejak kasus Covid-19 meningkat di Indonesia, berbagai permasalahan sosial dan ekonomi muncul di tengah masyarakat. Kedatangan Covid-19 telah hampir melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Indonesia, khususnya di beberapa daerah dengan tingkat penyebaran yang tinggi. Situasi Covid-19 per tanggal 10 Juni 2020 di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Situasi Covid-19 per Tanggal 10 Juni 2020 di Indonesia

KETERANGAN	ANGKA
ODP	43.945
PDP	14.242
Jumlah Pemeriksaan	287.478
Pemeriksaan Negatif	253.162
Kasus Konfirmasi	34.316
Dalam Perawatan	20.228
Kasus Sembuh	12.129
Kasus Meninggal	1.959

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Pandemi Covid-19 tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan secara global, namun juga memberikan dampak yang signifikan di sektor ekonomi. Sejak pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* dalam merespon wabah Covid-19, terjadi penurunan aktivitas ekonomi.

Belakangan ini Covid-19 menjadi konsentrasi besar bagi bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus timbul, ada banyak kerugian yang disebabkan oleh Covid-19 yang berdampak bagi perekonomian Indonesia, pembangunan ekonomi

sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. hal ini bertolak belakang dengan keadaan Indonesia pada tahun 1997/1998 dimana krisis yang pada awalnya adalah nilai tukar kemudian berkembang menjadi krisis perbankan, hingga menjalar kepada krisis sosial dan politik yang berakibat besar pada bangsa Indonesia. Tingginya laju inflasi pada waktu itu menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, khususnya golongan berpendapatan rendah.

Salah satu contohnya pada saat ini adalah seluruh pengendara ojek online yang biasa mudah mendapat orderan menjadi tidak biasa karena susahny mendapat orderan, karena saat ini diterapkannya *social distancing* atau *physical distancing* untuk mengurangi penyebaran virus corona yang semakin meningkat. Akibatnya pengendara ojek online tersebut tidak mempunyai penghasilan tetap karena masyarakat harus tetap menerapkan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Kesulitan yang dihadapi oleh pekerja informal pada saat pandemi Covid-19, dalam hal ini yang menjadi latar belakang penelitian yang dilakukan adalah pendapatan *driver* Go-jek. Peneliti menggunakan metodi studi kasus kualitatif, dalam proses pengambilan data untuk mendapatkan informasi akibat dari pandemi Covid-19. Di tengah berlangsungnya pandemi, peneliti melakukan wawancara secara online atau melalui telepon dengan responden yang berdomisili di Kota Medan.

Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) yang akan digunakan. Ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Dalam analisis tematik “semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin” (Alhojailan, 2012 hal. 10). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tersebut (Braun dan Clarke, 2006 hal. 97).

Ukuran sampel bukan masalah opini representatif dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini responden dilakukan sebanyak 12 *driver* Go-jek. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur.

Tabel 2. Profil Responden

No. RESPONDEN	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	STATUS	PENDIDIKAN
001	Susanto	L	31	Menikah	SMA
002	Erwin	L	22	Lajang	SMA
003	Baskoro	L	31	Menikah	S1
004	Hendrik	L	28	Lajang	SMA
005	Nurwani	P	32	Menikah	SMP
006	Dedi	L	35	Menikah	SMA
007	Adli	L	33	Menikah	S1
008	Hendra	L	27	Menikah	S1
009	Agus	L	26	Lajang	S1
010	Yudhi	L	26	Menikah	SMP
011	Dhika	L	32	Menikah	SMA
012	Surya	L	25	Lajang	S1

Sumber: Wawancara

Metode pengumpulan data adalah data primer dengan melakukan wawancara semi-terstruktur. Penelitian ini terbatas pada ukuran 12 sampel yang berdomisili di Kota Medan. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *snowball sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik *snowball sampling* banyak digunakan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awal

mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pendapatan *driver* Go-jek di Kota Medan.

Tabel 3. Penghasilan Mitra Pengemudi Go-jek di Kota Medan

PENDAPATAN DRIVER GOJEK (Rp/Hari)	
SEBELUM MASA PANDEMI	SAAT MASA PANDEMI
180.000	40.000
150.000	50.000
130.000	60.000
200.000	40.000
165.000	65.000
145.000	45.000
150.000	50.000
100.000	35.000
175.000	70.000
150.000	55.000
200.000	50.000
125.000	40.000

Sumber : Wawancara

Penghasilan pengemudi mitra go-jek meningkat sebelum masa pandemi dan penghasilan pengemudi mitra go-jek menurun saat masa pandemi. Dan rata-rata penghasilan bulanan pengemudi mitra go-jek lebih tinggi dari rata-rata UMK. Sesuai hasil survey mengatakan bahwa 90% pengemudi mitra go-jek merasa kualitas hidupnya

jauh lebih baik sebelum masa pandemi dan merasa puas dengan penghasilan sebelum masa pandemi.

D. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari analisis ini adalah menganalisis dampak ekonomi langsung yang dihasilkan oleh pengemudi mitra go-jek di Kota Medan. Sebelum terjadinya pandemi, go-jek telah meningkatkan penghasilan mitra pengemudi dan meningkatkan kualitas hidup mitra pengemudi. Hasil analisis menyimpulkan bahwa, kebijakan social distancing atau physical distancing meminimalisir penyebaran virus Covid-19 dan juga langsung menurunkan pendapatan pengemudi go-jek. Akan tetapi, kesimpulan ini hanya bersifat variabel bebas yaitu variabel pendapatan. Dapat disimpulkan kembali bahwa kerugian sekarang ini dibutuhkan kerjasama sehingga masalah yang dialami oleh bangsa dapat terselesaikan dengan baik dan bersama-sama mematuhi peraturan dari pemerintah sehingga Covid-19 akan berakhir pada waktunya.

D. Daftar Pustaka

Hamid, Edy Suandi. (2005). *Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: UII Press
Yunus, N.R.; Rezki, Annissa. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 3 (2020).

Website:

<https://covid19.kemkes.go.id/>

<https://covid19.go.id>

<https://docplayer.info/73167827-Dampak-go-jek-terhadap-perekonomian-indonesia.html>

<https://www.kemkes.go.id/>

<https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia/>